

## ABSTRACT

Ethical leadership practice has a profound impact on fostering trust, collaboration, and ethical decision making in organizations. particularly through the way leaders perceive and frame their power. The study explores the impact of leader power construal, perceiving power as a responsibility (PaR) or an opportunity (PaO), on subordinates' use of moral appeals in negotiations. The research, involving 333 participants, found that leaders who view their power as responsibility inspire their subordinates to adopt moral appeals more often, emphasizing ethical reasoning and shared values. Examining moderating roles of gender, women were more likely to use moral appeals than men, aligning with Gender Socialization Theory and Gender Role Theory. Interestingly, no significant interaction was found between gender and power construal, suggesting responsibility-focused leadership promotes moral appeals across genders might affect these dynamics.

## ABSTRAK

Praktik kepemimpinan etis memiliki dampak yang mendalam dalam membangun kepercayaan, kolaborasi, dan pengambilan keputusan etis di organisasi, khususnya melalui cara pemimpin memandang dan membingkai kekuasaannya. Penelitian ini mengeksplorasi dampak dari cara pandang pemimpin terhadap kekuasaan, apakah mereka memandang kekuasaan sebagai tanggung jawab (PaR) atau sebagai peluang (PaO), terhadap penggunaan argumen moral oleh bawahan dalam negosiasi. Penelitian yang melibatkan 333 peserta ini menemukan bahwa pemimpin yang memandang kekuasaannya sebagai tanggung jawab menginspirasi bawahannya untuk lebih sering menggunakan argumen moral, dengan menekankan alasan etis dan nilai bersama. Dalam penelitian ini juga diperiksa peran moderasi gender, di mana perempuan lebih cenderung menggunakan argumen moral dibandingkan laki-laki, sejalan dengan Teori Sosialisasi Gender dan Teori Peran Gender. Menariknya, tidak ditemukan interaksi signifikan antara gender dan cara pandang kekuasaan, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berfokus pada tanggung jawab mendorong penggunaan argumen moral di seluruh gender yang mungkin mempengaruhi dinamika ini.